



Implementasi Diplomasi Pertahanan Indonesia di Masa Pandemi COVID-19

Oleh

Marina Ika Sari

Peneliti di The Habibie Center

marina@habibiecenter.or.id

Pendahuluan

Pandemi *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) yang telah menjadi krisis kesehatan global juga menyebabkan efek domino ke berbagai sektor lain, seperti ekonomi, sosial, hingga sektor pertahanan. Dampak terhadap sektor pertahanan dapat terlihat mulai dari pemotongan dan realokasi anggaran pertahanan untuk penanggulangan COVID-19, keterlibatan militer dalam logistik dan mengawasi pelaksanaan protokol kesehatan di tengah masyarakat, serta terbatasnya pergerakan orang dan pelaksanaan pertemuan dalam skala besar. Lantas, bagaimana implementasi diplomasi pertahanan Indonesia dengan negara lain di masa pandemi COVID-19 seperti saat ini?

Implementasi Diplomasi Pertahanan Indonesia di Masa Pandemi

Diplomasi pertahanan menurut Cottey dan Foster adalah penggunaan angkatan bersenjata dan Kementerian Pertahanan pada masa damai sebagai alat kebijakan luar negeri dan kebijakan pertahanan, khususnya untuk kerjasama dan bantuan militer.¹ Penulis mencoba menganalisis implementasi diplomasi pertahanan Indonesia di tengah situasi pandemi berdasarkan bentuk-bentuk aktivitas diplomasi pertahanan menurut Cottey dan Foster. Pertama, kerjasama bilateral dan multilateral di bidang pertahanan antara Indonesia dengan negara lain tetap berjalan, baik dilakukan melalui pertemuan secara langsung maupun secara virtual. Sebagai contoh, pada 23 Juni 2020, Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Prabowo Subianto melakukan kunjungan ke Rusia dan mengadakan pertemuan bilateral secara langsung dengan Wakil Menteri Pertahanan Rusia, Alexander Fomin. Keduanya membahas tentang peningkatan kerjasama Indonesia dan Rusia, terutama di bidang pendidikan, latihan bersama, dan kerja sama industri pertahanan.²

Kemudian, di dalam negeri, Kepala Pusat Kerjasama Internasional Tentara Nasional Indonesia



(Kapuskersin TNI) menerima kunjungan kerja dari Atase Pertahanan Australia untuk mendiskusikan rencana *High Level Committee Australia-Indonesia (HLC Ausindo)* yang akan didahului dengan pertemuan virtual antar *Sub Committee* melalui *video conference*. Salah satu hal yang akan dibahas pada level *Sub Committee* adalah mengenai kerja sama antara Komando Gabungan Wilayah Pertahanan (Kogapwilhan) TNI dengan *Australia Joint Operation Command*, terutama terkait kerja sama dalam penanganan pandemi COVID-19.³

Selain melakukan pertemuan secara langsung, pandemi COVID-19 akhirnya memaksa para aktor diplomasi pertahanan untuk beradaptasi dengan cepat agar tetap bisa melakukan pertemuan dengan memanfaatkan teknologi *video conference*. Pada bulan Mei lalu, diadakan pertemuan secara virtual dalam kerangka kerja sama regional ASEAN yaitu *ASEAN Defence Senior Officials Meeting Working Group (ADSOM-WG)* dan *ASEAN Defence Senior Officials' Meeting (ADSOM)*. Pertemuan ADSOM tersebut bertujuan untuk saling bertukar pengalaman dalam menangani pandemi COVID-19, membahas agenda kerja sama tahun 2020, dan penyelenggaraan *online COVID-19 Table Top Exercise (TTX)*. Melalui kerja sama tersebut, kawasan ASEAN diharapkan dapat menjadi kawasan yang mampu mengontrol pandemi COVID-19.⁴

Kedua, penempatan atase pertahanan Indonesia di negara-negara lain juga memiliki peran penting di tengah pandemi sebagai fasilitator dalam pelaksanaan aktivitas diplomasi pertahanan. Contohnya, atase pertahanan mendampingi Duta Besar Indonesia untuk Nigeria dalam melaksanakan kunjungan kehormatan dan pertemuan dengan Menteri Pertahanan Republik Federal Nigeria dalam rangka memperkuat diplomasi dan hubungan kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Nigeria. Kedua negara menjajaki peluang kerja sama pertahanan di bidang latihan dan pendidikan militer serta pengembangan industri pertahanan.⁵ Selain berperan sebagai aktor diplomasi pertahanan, atase-atase pertahanan Indonesia yang berada di luar negeri juga bertugas membuat laporan terkini mengenai kondisi pandemi COVID-19 di masing-masing negara tempat mereka bertugas hingga membantu proses evakuasi warga negara Indonesia yang berada di luar negeri dengan berkoordinasi dengan pemerintah setempat.

Ketiga, adanya pandemi COVID-19 tidak menghambat pemerintah Indonesia dalam menerima bantuan kemanusiaan dari negara lain serta memberikan bantuan kemanusiaan ke negara lain. Contohnya, pemerintah Indonesia telah dua kali menerima bantuan alat kesehatan dari pemerintah Tiongkok. Kementerian Pertahanan bersama Mabes TNI telah berhasil menggelar operasi bantuan kemanusiaan untuk memfasilitasi pengiriman alat-alat kesehatan dari Tiongkok ke Indonesia.⁶

Selain menerima bantuan kemanusiaan dari negara lain, Indonesia juga mengirimkan bantuan





kemanusiaan ke Australia yang terkena dampak kebakaran hutan dan Fiji yang dilanda topan Harold. Untuk Australia, pemerintah Indonesia mengirimkan 38 personel TNI untuk membantu menangani kebakaran hutan dan lahan atau dikenal dengan nama *bushfires* yang terjadi di wilayah Blue Montain, New South Wales.⁷ Kemudian untuk Fiji, pemerintah Indonesia mengirimkan bantuan kemanusiaan berupa tenda, makanan, dan minuman untuk masyarakat yang terdampak Topan Harold di Pulau Kadavu, Fiji. Pesawat Hercules dari TNI AU digunakan untuk memfasilitasi penyaluran bantuan kemanusiaan tersebut.⁸

Keempat, terkait dengan misi pemeliharaan perdamaian, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mengeluarkan aturan bahwa misi perdamaian tetap berjalan di wilayah misi dengan menerapkan protokol kesehatan. Namun, untuk menjaga keamanan dan keselamatan pasukan pemeliharaan perdamaian serta mencegah penyebaran virus COVID-19, PBB melakukan penundaan sementara untuk rotasi, pengiriman pasukan pemeliharaan perdamaian PBB baru ke wilayah misi, dan pemulangan pasukan ke negara asal.⁹

Sebagai negara yang aktif ikut serta dalam memelihara perdamaian dunia, Indonesia merupakan negara kontributor ke-8 terbesar di dunia dalam mengirimkan pasukan pemeliharaan perdamaian PBB. Di masa pandemi ini, pasukan pemeliharaan perdamaian Indonesia tetap berperan aktif dan berhasil menjalankan mandat PBB di wilayah misi, antara lain mencegah konflik antarnegara, *Protection of Civilian*, dan *Civil Military Coordination* (CIMIC).

Dalam konteks mencegah konflik, sebagai contoh, Kontingen Garuda (Konga) di Lebanon berhasil mencegah pertikaian senjata antara tentara Israel dan tentara Lebanon di perbatasan kedua negara,¹⁰ Konga di Kongo berhasil mendamaikan pertikaian tiga suku di Desa Kashege, Republik Demokratik Kongo¹¹ dan berhasil merangkul serta menurunkan milisi-milisi melalui patroli rutin yang dilakukan. Kemudian dalam hal *Protection of Civilian*, Konga di Kongo juga berperan dalam pembebasan sandera warga Amerika dari tangan kelompok bandit.¹²

Tidak hanya itu, pasukan pemeliharaan perdamaian Indonesia juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal melalui kegiatan CIMIC, seperti memberikan bantuan kemanusiaan karena pandemi COVID-19 berupa obat-obatan dan alat pelindung diri (APD) kepada masyarakat di desa binaan di wilayah Tulin, Lebanon Selatan,¹³ membantu menyiapkan lahan untuk tempat pusat penanganan COVID-19 di Republik Afrika Tengah,¹⁴ memberikan pelayanan kesehatan gratis, psikologi lapangan, perpustakaan mini, serta sosialisasi pencegahan dan penanganan COVID-19 kepada masyarakat Kongo.¹⁵



Kelima, dalam konteks latihan militer bersama, kegiatan interaksi langsung antarpersonil tersebut terpaksa ditunda akibat kondisi yang tidak memungkinkan di masa pandemi ini. Contohnya adalah latihan bersama antara TNI dengan Komando Indo-Pasifik Amerika Serikat (USINDOPACOM) yang awalnya direncanakan digelar tahun ini, namun ditunda karena adanya pandemi.¹⁶

Analisis

Di masa pandemi COVID-19, pelaksanaan diplomasi pertahanan Indonesia dengan negara-negara lain tetap dapat berjalan dengan tantangan tersendiri. Pada level strategis, pertemuan antar aktor diplomasi pertahanan tetap dapat dilaksanakan, baik melalui pertemuan secara langsung untuk pertemuan skala kecil, ataupun secara virtual untuk pertemuan dalam skala besar. Kemudian, bantuan kemanusiaan juga tetap disalurkan untuk membantu negara lain yang terkena bencana alam. Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, terlihat komitmen Indonesia untuk terus meningkatkan *confidence building measures* (CBM) dengan negara-negara sahabat. Namun, di sisi lain, pandemi COVID-19 juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan diplomasi pertahanan Indonesia, terutama pada level operasional yang mengharuskan adanya interaksi antarpersonel militer di lapangan, seperti penundaan sementara untuk rotasi pasukan pemeliharaan perdamaian PBB dan penundaan kegiatan latihan militer bersama.

Endnotes

- 1 Cottey, A., & Foster, A. (2004). *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*. London: Oxford University Press.
- 2 Kementerian Pertahanan. (2020, June 23). "Menhan RI Pertemuan Bilateral dengan Wamenhan Rusia Bahas Peningkatan Kerjasama Pertahanan." Kementerian Pertahanan. Retrieved from <https://www.kemhan.go.id/2020/06/23/menhan-ri-pertemuan-bilateral-dengan-wamenhan-rusia-bahas-peningkatan-kerjasama-pertahanan.html>
- 3 Tentara Nasional Indonesia. (2020, June 24). "Kapuskersin TNI Terima Kunjungan Kerja Atase Pertahanan Australia Bahas Pertemuan HLC AUSINDO." Tentara Nasional Indonesia. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-180458-kapuskersin-tni-terima-kunjungan-kerja-atase-pertahanan-australia-bahas-pertemuan-hlc-ausindo.html>
- 4 Kementerian Pertahanan. (2020, May 12). "Dirkersin Ditjen Strahan Kemhan Ikuti Pertemuan Virtual ADSOM Working Group." Kementerian Pertahanan. Retrieved from <https://www.kemhan.go.id/2020/05/12/dirkersinhan-ditjen-strahan-kemhan-ikuti-pertemuan-virtual-adsom-working-group.html>
- 5 Tentara Nasional Indonesia. (2020, July 6). "Perkuat Kerjasama Militer Pertahanan, Atase Pertahanan RI Dampingi Dubes RI-Abuja Bertemu dengan Menhan Nigeria." Tentara Nasional Indonesia. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-181254-perkuat-kerjasama-militer-pertahanan-atase-pertahanan-ri-dampingi-dubes-ri-abuja-bertemu-dengan-menhan-nigeria.html>
- 6 Kementerian Pertahanan. (2020, May 12). "Menhan RI Terima Bantuan Alkes yang Kedua Kalinya dari Republik Rakyat Tiongkok." Kementerian Pertahanan. Retrieved from <https://www.kemhan.go.id/2020/05/12/menhan-ri-terima-bantuan-alkes-yang-kedua-kalinya-dari-republik-rakyat-tiongkok.html>
- 7 Kementerian Luar Negeri. (2020, February 3). "Indonesia Terjukkan Bantuan Personil untuk Menangani Kebakaran





- Hutan di New South Wales, Australia." Kementerian Luar Negeri. Retrieved from <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1014/berita/indonesia-terjarkan-bantuan-personil-untuk-menangani-kebakaran-hutan-di-new-south-wales-australia>
- 8 Kementerian Luar Negeri. (2020, May 16). "Hubungan Bilateral yang Erat, Indonesia Kirimkan Bantuan Kemanusiaan bagi Fiji." Kementerian Luar Negeri. Retrieved from <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1303/berita/hubungan-bilateral-yang-erat-indonesia-kirimkan-bantuan-kemanusiaan-bagi-fiji>
- 9 Department of Global Communications. "United Nations Peacekeeping Continues Vital Work Amid COVID-19 Pandemic." The United Nations. Retrieved from <https://www.un.org/en/un-coronavirus-communications-team/united-nations-peacekeeping-continues-vital-work-amid-covid-19>
- 10 Tentara Nasional Indonesia. (2020, June 21). "Kontingen Garuda Indobat XXII-N/UNIFIL Cegah Pertikaian Senjata Tentara Israel dengan Tentara Lebanon di Perbatasan Kedua Negara." Tentara Nasional Indonesia. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-180187-kontingen-garuda-indobatt-xxiii-nunifil-cegah-pertikaian-senjata-tentara-israel-dengan-tentara-lebanon-di-perbatasan-kedua-negara.html>
- 11 Tentara Nasional Indonesia. (2020, June 26). "Satgas TNI Konga XXXIX-B RDB/MONUSCO Berhasil Damaikan Pertikaian Tiga Suku di Provinsi Tanganyika Kongo." Tentara Nasional Indonesia. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-180681-satgas-tni-konga-xxxix-b-rdbmonusco-berhasil-damaikan-pertikaian-tiga-suku-di-provinsi-tanganyika-kongo.html>
- 12 Tentara Nasional Indonesia. (2020, July 20). "Satgas TNI Konga XXXIX-B RDB Partisipasi Dalam Pembebasan Sandera Warga Amerika di Kongo." Tentara Nasional Indonesia. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-182376-satgas-tni-konga-xxxix-b-rdb-partisipasi-dalam-pembebasan-sandera-warga-amerika-di-kongo.html>
- 13 Tentara Nasional Indonesia. (2020, July 4). "Satgas Yon Mekanis TNI Konga XXIII-N/UNIFIL Kembali Mendonasikan Obat-obatan dan APD Kepada Masyarakat Desa Binaan di Lebanon." Tentara Nasional Indonesia. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-181241-satgas-yon-mekanis-tni-konga-xxiii-nunifil-kembali-mendonasikan-obat-obatan-dan-apd-kepada-masyarakat-desa-binaan-di-lebanon.html>
- 14 Tentara Nasional Indonesia. (2020, June 22). "Satgas Kizi TNI Konga XXXVII/F MINUSCA Siapkan Lahan Tempat Pusat Penanganan Wabah COVID-19 Di Republik Afrika Tengah." Tentara Nasional Indonesia. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-180314-satgas-kizi-tni-konga-xxxvii-f-minusca-siapkan-lahan-tempat-pusat-penanganan-wabah-covid-19-di-republik-afrika-tengah.html>
- 15 Tentara Nasional Indonesia. (2020, June 19). "Satgas TNI Konga XXXIX-B RDB/MONUSCA Laksanakan Patroli dan CIMIC Berhasil Rangkul Milisi di Republik Demokratik Kongo." Tentara Nasional Indonesia. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-180180-satgas-tni-konga-xxxix-b-rdbmonusco-laksanakan-patroli-dan-cimic-berhasil-rangkul-milisi-di-republik-demokratik-kongo.html>
- 16 Sani, A. F. I. (2020, June 18). "Latihan Militer TNI dengan Pasukan Amerika Indo-Pasifik Ditunda." Tempo. Retrieved from <https://nasional.tempo.co/read/1355186/latihan-militer-tni-dengan-pasukan-amerika-indo-pasifik-ditunda>



THC INSIGHTS

THC Insights are timely and policy-relevant analysis of current political, economic and socio-cultural issues affecting Indonesia and the region. The expert observations and recommendations are produced by researchers at The Habibie Center. Disclaimer: The opinions expressed in this article are those of the author and do not necessarily represent those of The Habibie Center.

The Habibie Center was founded by Bacharuddin Jusuf Habibie and family in 1999 as an independent, non-government, non-profit organisation. The vision of The Habibie Center is to create a structurally democratic society founded on the morality and integrity of cultural and religious values. The mission of The Habibie Center are first, to establish a structurally and culturally democratic society that recognizes, respects, and promotes human rights by undertaking study and advocacy of issues related to democratization and human rights, and second, to increase the effectiveness of the management of human resources and the spread of technology.

Contact:

The Habibie Center

Jl. Kemang Selatan No. 98, Jakarta 12560

Tel: +62 21 781 7211 | Fax: +62 21 781 7212

Email: thc@habibiecenter.or.id

Website: www.habibiecenter.or.id